

## PELATIHAN PENGGUNAAN VIA MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR ANAK

Erni Asneli Asbi<sup>1</sup>, Bertua Daely<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara,  
Medan, Indonesia

[1\\*erniasbi123@gmail.com](mailto:1*erniasbi123@gmail.com)

[2bertuadaely027@gmail.com](mailto:2bertuadaely027@gmail.com)

### Abstrak

Metode belajar melalui via Media gambar ialah suatu media visual yang hanya dapat dilihat saja, akan tetapi tidak mengandung unsur suara atau audio. Salah satu fungsi media gambar menjadi fungsi edukatif artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan. Kondisi Subjek penelitian tindakan yaitu salah satu anak panti asuhan kelas 5 SD (Sekolah Dasar) . Tempat penelitian Panti Asuhan Moh.Yasin Tambunan. Hasil dari penelitian mendeskripsikan proses dan hasil dalam meningkatkan kemampuan belajar via gambar. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kapasitas belajar anak panti asuhan dengan media gambar. Proses pemberian bantuan untuk meningkatkan tingkat kemampuan belajar dilakukan pada kegiatan mini project PKL 1, menggunakan metode casework melalui tahap intervensi secara umum atau general yang terdiri dari Engagement Intake Contract, Assessment, Planning/Perencanaan, Intervensi, Evaluasi dan Terminasi. Adapun fokus dari Proses penyelesaian masalah Klien adalah penggunaan Metode Media Gambar sebagai strategi untuk meningkatkan minat dan kemampuan belajar klien. Hasil dari penerapan metode ini terbukti dengan meningkatnya minat belajar dan pemahaman yang didapatkan.

**Kata Kunci:** Learning Ability, Picture Media, Field Work Practice

### Pendahuluan

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan pertama dilaksanakan di Panti Asuhan Moh.Yasin Tambunan yang beralamat di Jalan Lumban pea Kecamatan Balige, Toba, Sumatera Utara, dengan mahasiswa praktikan Bertua Daely (Nim 190902007) dan Supervisor Sekolah yaitu Ibu Dra. Erni Asneli Asbi ,M.Si dan Dosen Pengampu pada matakuliah PKL yaitu Bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos, M. Kesos. Kegiatan PKL I ini berlangsung selama kurang lebih 3 bulan yang dimulai dari tanggal 25 Februari 2022 sampai 10 Juni 2021.

Panti Asuhan Moh. Yasin Tambunan merupakan salah satu panti yang ada di kabupaten Toba yang berdiri pada tanggal 20 Desember 1969 Panti asuhan saat ini menampung sekitar 28 orang Anak Yang berkisar dari Umur 10 – 15 Tahun, 3 pengurus, serta bapak sekretaris panti sekaligus pengasuh yang bernama Bapak Horas Sihite. Bapak Horas Sihite menuturkan Bahwasannya anak- anak panti berasal dari berbagai daerah seperti Batubara, Garoga, Siborong-borong, dan lain sebagainya. Alasan anak-anak tersebut tinggal di panti asuhan juga beraneka ragam mulai dari anak yang keterbatasan ekonomi, sampai anak yang memang sudah tidak memiliki orang tua lagi atau anak yatim piatu.

Pada awal bulan maret 2022, saya melakukan pertemuan pertama dengan mengadakan observasi dan perkenalan diri dengan anak-anak asuh yang ada di dalam panti asuhan ini. Setelah berkenalan di hari berikutnya, saya mengadakan mini games untuk melatih fokus anak-anak panti, membantu tugas sekolah mereka, serta membuat karya seni gantungan kunci bersama anak

\*Correspondent Author: [erniasbi123@gmail.com](mailto:erniasbi123@gmail.com)

panti hal ini ditujukan agar lebih dekat dan mengenal anak panti. Kemudian pada pertemuan selanjutnya saya melakukan kegiatan

Dalam pelaksanaan PKL I, Penulis mendapatkan sekelompok anak yang kesulitan dalam belajar dan menjawab soal-soal yang diberikan oleh gurunya di sekolah. Dengan melihat masalah tersebut penulis membuat mini project untuk meningkatkan kemauan membaca dan belajar anak diharapkan bisa berjalan dengan baik. Mini Project dibuat menggunakan tahapan Casework melalui tahap intervensi secara umum atau general. Penulis mempunyai klien dengan Inisial RS yang saat ini sedang duduk di bangku kelas 5 Sekolah Dasar (SD).

Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca dan menulis pada anak panti asuhan Moh. Yasin Tambunan. Tak hanya itu saya juga menempelkan poster dengan tema “Rajin untuk membaca buku” agar mengingatkan kepada seluruh anak panti untuk tetap rajin membaca agar dapat melatih otak untuk berpikir lebih kritis dan menambah pengetahuan. Kajian teori yang digunakan penulis adalah teori behavioristic oleh Gage dan Berliner (1992). Teori ini berisi tentang perubahan tingkah laku yang terjadi karena pengalaman belajar. Pengalaman belajar yang menarik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan teori belajar behavioristic tergantung dengan aspek, seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan fasilitas pembelajaran. Adapun hasil yang diharapkan oleh penulis agar anak panti dapat terus menerapkan metode belajar via media gambar.

### **Metode Pelaksanaan**

Praktikum 1 merupakan praktek lapangan yang dapat dilakukan secara berkelompok maupun individu yang fokusnya menggunakan metode intervensi level mikro (casework). Pada praktikum ini mahasiswa diharapkan melakukan mini project yaitu mengaplikasikan metode casework dalam menyelesaikan masalah klien. Dalam membantu klien untuk meningkatkan minat dan kemampuan belajarnya, peneliti menggunakan metode *casework* melalui tahap intervensi secara umum atau general. Adapun beberapa tahap-tahap dalam proses penyelesaian masalah RS yaitu:

#### **1. Engagement, Intake, Contract**

Pada tahapan awal ini praktikan melakukan kesepakatan selama proses intervensi dilaksanakan dengan klien. Praktikan memberikan form contract pada RS sebagai kesepakatan untuk guna membantu klien menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dengan demikian terjadilah proses saling mengenal dan tumbuhnya kepercayaan klien kepada praktikan. Kontrak adalah kesepakatan antara praktikan dengan klien yang didalamnya dirumuskan hakekat permasalahan klien, tujuan-tujuan pertolongan yang hendak dicapai, peranan-peranan dan harapan-harapan pekerja sosial dan klien, metode-metode pertolongan yang akan digunakan serta pengaturan-pengaturan pertolongan lainnya.

#### **2. Assessment**

Assessment adalah proses pengungkapan dan pemahaman masalah klien yang meliputi : bentuk masalah, ciri-ciri masalah, ruang lingkup masalah, faktor-faktor penyebab masalah, akibat dan pengaruh masalah, upaya pemecahan masalah, kondisi keberfungsian klien



**Gambar 1.** Kegiatan Aseesment

Pada tahap ini, saya menggunakan form assessment sebagai landasan wawancara dan juga tools assessment ecomap. Tools assessment ecomap sangat membantu saya untuk mengetahui hubungan RS dengan orang-orang disekitarnya. Kemudian melakukan pengenalan terhadap klien dengan wawancara, mempelajari masalah-masalah yang dihadapi oleh klien dan harapan klien. Berdasarkan hasil asesmen RS bahwa klien sulit menulis dan membaca dikarenakan kurangnya perhatian orangtua, serta sibuk bekerja sehingga RS harus mandiri untuk belajar sendiri, karena disini RS merupakan anak pertama dari dua bersaudara. RS juga sulit menangkap pelajaran di sekolah dan menganggap belajar adalah kegiatan yang membosankan. Hal ini bermula dari pembelajaran sistem daring karena masa pandemic dan timbullah rasa malas. RS juga menjelaskan bahwa ia sangat mudah dipengaruhi oleh teman-temannya untuk bermain, kemudian ia juga menjelaskan bahwa kerap kali ia diremehkan karena ia sulit untuk membaca. Di Akhir wawancara RS ingin sekali menemukan metode belajar yang efektif agar mudah dipahami namun ia tak kunjung menemukannya.

### 3. Planning/Perencanaan

Planning atau perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mempermudah pengurusan masalah dalam merencanakan dan melaksanakan penanganan. Hal ini didukung oleh Isbandi Rukminto Adi dalam bukunya yang berjudul “Kesejahteraan Sosial” (2013). Ia menyebutkan bahwa proses perencanaan akan berhasil bila klien mau menjalankan (melaksanakan) alternatif strategi pemecahan masalah yang ditentukan oleh praktisi. Pada tahapan ini perencanaan yang dibuat adalah mendampingi dan memotivasi klien untuk lebih giat belajar, praktikan mencoba untuk menggunakan media gambar dari laptop agar RS dapat menulis dan membaca secara perlahan agar dipahami oleh RS serta Praktikan meminta RS untuk membaca yang telah dituliskannya.

### 4. Intervensi

Berdasarkan rencana intervensi di atas maka selanjutnya pekerja sosial mulai melaksanakan program kegiatan pemecahan masalah klien. Dalam pelaksanaan pemecahan masalah ini hendaknya pekerja sosial melibatkan klien secara aktif pada setiap tahapan. Sebelum melakukan pembelajaran saya terlebih dahulu memberikan motivasi kepada RS mengapa ia harus begitu bersyukur karena telah disekolahkan dan saya juga memberikan pemahaman supaya tidak malas untuk belajar.

### 5. Media Gambar

Media gambar merupakan suatu alat peraga yang berupa media yang termasuk media visual. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual. Media gambar terdiri dari dua dimensi, mempunyai panjang dan lebar. Media gambar dapat dimanfaatkan dapat mendorong dan memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dalam proses belajar mengajar. Media gambar bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir siswa sesuai dengan tingkat perkembangan. Pada program ini, saya membantu RS dengan memberikan gambar-gambar pelajaran di yang sudah saya unduh berbasis android maupun laptop, Saya memilih gambar dengan animasi seperti rumah nusantara, gambar benda-benda langit dan lain sebagainya serta contoh-contoh yang konkrit dengan tujuan memudahkan RS dalam menangkap materi yang disampaikan. Media gambar ini juga didukung dengan permainan Tebak Gambar supaya pembelajaran tidak membosankan.

#### 6.. Evaluasi

Pada tahap ini pekerja sosial harus mengevaluasi kembali semua kegiatan pertolongan yang telah dilakukannya untuk melihat tingkat keberhasilannya, kegagalannya atau hambatan-hambatan yang terjadi. Ada dua aspek yang harus dievaluasi oleh klien, yaitu tujuan hasil dan tujuan proses. Pada tahap ini saya melakukan evaluasi terhadap program-program atau strategi yang telah dijalankan. Pemantauan saya lakukan secara rutin untuk memastikan apakah RS konsisten dalam melaksanakan program yang telah dirancang sebelumnya. Melalui pemantauan saya melihat bahwa RS menjalankan program dengan Sungguh- sungguh. Beberapa perubahan terjadi pada minggu ketiga semenjak program dilaksanakan. Menurutnya metode belajar via media gambar sangat efektif dan mampu meningkatkan minat belajarnya. RS lebih memilih belajar melalui via media gambar baik berbasis android, dan laptop. Bahwa respon yang diberikan RS adalah tanda bahwa tujuan dan upaya yang saya berikan telah tercapai.

#### 6. Terminasi

Terminasi merupakan fase tahap dimana relasi antara Pekerja Sosial dan klien akan dihentikan. Dalam tahap ini saya menghentikan proses pemberian bantuan kepada RS. Karena RS sudah dapat meningkatkan minat belajarnya menjadi sangat lebih baik daripada sebelumnya dan mendapatkan apa yang dia inginkan selama ini. Saya juga melihat RS sudah mampu untuk konsisten dalam belajar tanpa harus dibimbing dan didampingi oleh saya.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil dari mini project penulis adalah RS sebagai anak panti lebih semangat dan ada kemauan membaca dan belajar dengan via media gambar sehingga bisa dengan cepat menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru di sekolah. RS sangat merasakan manfaat dari program-program yang telah dilakukan selama PKL I di Panti Asuhan ini. Di akhir pertemuan PKL I, kegiatan yang saya lakukan di apresiasi oleh Bapak Pengasuh yaitu Bapak Horas, beliau sangat berterimakasih atas kehadiran saya dan merasa sangat terbantu dalam mengisi kegiatan anak-anak selama tiga bulan. Melihat semangat RS yang antusias terhadap belajar dan rasa percaya diri yang besar untuk menghadapi Ujian Kenaikan Kelas dapat menyimpulkan bahwa tujuan saya untuk meningkatkan minat belajar untuk membaca dan menulis RS sudah tercapai.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan terdapat pengaruh yang baik terhadap seluruh anak panti asuhan khususnya RS. RS sebagai klien sudah lebih giat belajar dan lebih rajin

membaca yang dapat membawa wawasan ilmu pengetahuan baru bagi dirinya. Penulis juga berhasil dalam melaksanakan berbagai tahapan yang ada dengan membuat program untuk menanamkan belajar membaca dan menulis melalui media gambar. Dampak baik yang disalurkan oleh saya dengan mendapatkan apresiasi dari Bapak pengasuh panti dan semua orang-orang yang berkaitan dengan kegiatan PKL I. Saran dari penulis adalah Melalui mini project PKL I diharapkan agar RS tetap terus menjaga semangat belajarnya dan tetap berusaha dan berdoa agar segala keinginan serta harapan dari RS dapat tercapai. Diharapkan juga kepada Bapak Panti dan Kakak Asuh/Pengurus Panti agar bisa membantu proses belajar melalui via gambar ini dikontrol terhadap RS untuk terus belajar.

### **Ucapan Terimakasih**

Penulis berterimakasih kepada Bapak Panti Asuhan Moh.Yasin Tambunan karena sudah menyambut baik penulis dari awal sampai akhir dari praktek kerja lapangan yang pertama ini.

### **Referensi**

- Fahrudin, Adi (2012). Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rukminto Adi, Isbandi (2015), Kesejahteraan Sosial. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- D. Syahrudin “Peranan Media Gambar dalam pembelajaran menulis” *Journal Article, Edubumaniora* (2010).